

## **Analisis Nilai Pasar Perusahaan Melalui Pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG)**

### **Analysis Of Corporate Market Value Through Corporate Social Responsibility Measurement (CSR) And Good Corporate Governance (GCG)**

**Marza Syaputra**

*Universitas Sahid*

[marzausahid@gmail.com](mailto:marzausahid@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung dari *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* seperti kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan jumlah komite audit terhadap nilai perusahaan yaitu *price book value* perusahaan yang tercatat di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia.

Sampel data yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 dan menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan audit dan laporan tahunan sejak periode 2008 - 2010. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang mana dapat ditentukan jumlah sampel adalah sebanyak 36 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Dengan menggunakan metode statistik berupa analisis multiple regresi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah dewan direksi menunjukkan hubungan signifikan yang positif terhadap *price book value*, sedangkan variabel kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu *price book value*. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya menggunakan lima variabel dari *good corporate governance* dan keterbatasan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk menguji hubungan dari nilai pasar perusahaan, sehingga tidak dapat menghasilkan pengukuran yang baik atas pengaruh nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value*.

**Kata Kunci:** nilai pasar, CSR, GCG

**Abstract:** *This study aims to examine the direct and indirect relationship of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance such as institutional ownership, size of the board of directors, number of commissioners, and number of audit committees to firm value, namely the price book value of companies listed in LQ-45 on the Indonesia Stock Exchange.*

*The sample data used are companies that are included in the LQ-45 index and publish and publish audited financial statements and annual reports from the period 2008 - 2010. The sampling method used is purposive sampling, which can determine the number of samples as many as 36 companies that are used as samples. research sample.*

*By using statistical methods in the form of multiple regression analysis, the results of this study indicate that the variable number of boards of directors shows a significant positive relationship to price book value, while the variables of institutional ownership, number of independent commissioners, and number of audit committees have no significant effect on firm value, namely price book value. The results of this study have limitations, because they only use five variables of good corporate governance and limited disclosure of corporate social responsibility to examine the relationship of the company's market value, so it cannot produce a good measurement of the influence of company value as measured by price book value.*

**Keywords:** Market Value, CSR, GCG

#### **PENDAHULUAN**

Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan keuangan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah pihak manajemen. Untuk menilai integritas informasi laporan keuangan yang disajikan, peranan dewan komisaris dalam

perusahaan public melakukan pengawasan dan tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) guna menghasilkan integritas informasi laporan keuangan yang bermutu. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan.

Kajian *Price Water House Cooper* yang dimuat di dalam *Report on Institutional Investor Survey* (2002) menempatkan Indonesia di urutan paling bawah bersama China dan India dengan nilai 1,96% untuk transparansi dan keterbukaan. Laporan tentang GCG oleh CLSA (2003) menempatkan Indonesia di urutan terbawah dengan skor 1,5 untuk masalah penegakan hukum, 2,5 untuk mekanisme institusional dan budaya *corporate governance* dengan total 3,2. Hal tersebut disebabkan adanya kendala yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, yaitu kendala internal (komitmen pimpinan dan anggota perusahaan, tingkat pemahaman pimpinan dan anggota perusahaan tentang prinsip-prinsip *good corporate governance*, efektivitas item pengendalian internal dan terjebak pada formalitas) dan kendala eksternal (perangkat hukum, aturan dan penegakan).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) paragraf kesembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial. Perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*). Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR disclosure*).

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Nilai Perusahaan.**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Menurut Samuel (2000) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

### **(Corporate Social Responsibility)**

Pengertian *Corporate Social Responsibility*

adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004).

### **Pengertian Good Corporate Governance.**

Menurut Monks (2003) yang dikutip oleh Kaihatu (2006) *good corporate governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

### **Manfaat Good Corporate Governance.**

Priambodo dan Suprayitno (2007) menjelaskan manfaat-manfaat dari penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan yaitu:

- a) Mengurangi *agency cost*,
- b) Meningkatkan nilai saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan
- c) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
- d) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus atau manajemen puncak dan manajemen perusahaan.

### **Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang

mencakup semua saham yang tercatat (sebagian besar saham tidak aktif) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu, pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan alternatif indeks yang lain, yaitu Indeks Likuid-45 (ILQ-45).

**Good Corporate Governance** perusahaan yang mempengaruhi nilai pasar perusahaan diprosikan kedalam kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah komite audit, sedangkan untuk corporate social responsibility diprosikan dengan variabel keluasan praktek pengungkapan sosial ini, menggunakan instrumen penelitian berupa daftar (check list) pengungkapan sosial perusahaan, yang dibagi dalam tujuh kategori, yaitu: (1) Lingkungan, (2) Energi, (3) Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, (4) Lain-lain tenaga kerja, (5) Produk, (6) Keterlibatan masyarakat dan, (7) Umum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan Penelitian Kausal Komparatif (*Causal Comparative Research*).

### Populasi

Peneliti memilih perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena data-data yang tersedia di pasar modal tersebut cukup lengkap, bersifat homogen, dan terbuka untuk pihak eksternal yang melakukan penelitian.

### Sampel

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan-perusahaan tetap yang terdaftar di BEI untuk periode 2009-2010 yang termasuk dalam Indeks LQ-45 (Februari 2009 sampai Juli 2009 serta Agustus 2009 sampai dengan Januari 2010).
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan periode 2010 (31 Desember 2010) dan serta menyerahkan laporan tahunannya tersebut kepada BAPEPAM dan telah mempublikasikannya.
3. Informasi pengungkapan sosial diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan selama periode 2010.
4. Menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) atau informasi lainnya selama tahun 2010.
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

	Tetap Dalam LQ-45	Pertama dlm LQ 45	Keluar dari LQ 45	Total
Daftar Saham Perusahaan Tercatat yang Masuk dalam penghitungan indeks LQ45 Periode Februari 2009 s/d Juli 2009	36	9	9	45
Daftar Saham Perusahaan Tercatat yang Masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 Periode Agustus 2009 s/d Januari 2010	36	8	8	45

Sehingga yang di jadikan sampel hanya 36 perusahaan tetap yang tercatat dalam indeks LQ 45 periode Februari 2009 s/d Januari 2010

Ket: Daftar saham perusahaan tercatat yang masuk dan keluar dalam penghitungan indeks LQ 45 periode 2009-2010 dapat dilihat di lampiran 1

## Variabel Penelitian

### 1) Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Dalam penelitian ini, faktor-faktor *corporate social responsibility* diprosikan dalam tujuh kategori, yaitu: (1) Lingkungan, (2) Energi, (3) Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, (4) Lain-lain tenaga kerja, (5) Produk, (6) Keterlibatan masyarakat dan, (7) Umum. Adapun ketujuh kategori dari variabel tersebut terbagi dalam 78 item pengungkapan, sedangkan untuk variabel *good corporate governance* perusahaan diprosikan dalam jumlah kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi, proporsi komisaris independen, jumlah komite audit.

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value*

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Carningsih, 2009), Darwis (2009), dan Apriyanti dan Juliarto (2006):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{ komisaris independen}}{\Sigma \text{ anggota dewan komisaris}}$$

### 1. Kepemilikan Institusional (X3).

Menurut Darwis (2009), adapun rumus untuk menghitung Kepemilikan institusional, yaitu:

$$= \frac{\text{Jumlah Kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 2. Jumlah Komite Audit (X4)

Variabel ini dihitung dengan nilai dengan skala 1 (satu) sampai 3 (tiga) dengan ketentuan:

- yang memiliki anggota komite lebih dari 2 orang nilainya 3.
- yang memiliki anggota komite sama dengan 2 nilai orang 2.
- yang memiliki anggota komite kurang dari 2 orang nilainya 1.

### 3. Jumlah Dewan Direksi (X5)

Ukuran dewan direksi disini merupakan jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Isshaq Zangina, 2009) dalam Susanti (2010), diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \Sigma \text{ anggota dewan direksi}$$

### 4. Variabel dependen

#### Nilai Perusahaan (Y)

Menurut (Rachmawati dan Triatmoko, 2007) PBV dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}}$$

## D. Data Penelitian dan Pengumpulan Data

### 1. Jenis dan sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan, data kuantitatif berupa data angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan auditan yang di publikasikan dan download di website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*).

Data yang dibutuhkan adalah, sebagai berikut:

- Indeks saham LQ-45. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode Februari 2009 s.d. Juli 2009, Agustus 2009 s.d. Januari 2010.
- Laporan tahunan perusahaan untuk periode 2010 pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ dan termasuk dalam LQ-45 yang telah diaudit

Periode data yang digunakan adalah selama tahun (2009-2010), diharapkan selama periode tersebut perusahaan sudah mengungkapkan Informasi mengenai lingkungan sekitar tempat usahanya secara konsisten, yang berhubungan dengan pengungkapan sosial.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengamatan dilakukan pada *annual report* tahun 2010.

## Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan atau informasi sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

## 3. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan untuk tahun 2009.

## E. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti sesuai kebutuhan, kemudian data tersebut dianalisis dengan alat statistik, yaitu:

### 1. Statistik Deskriptif

### 2. Uji Normalitas

### 3. Uji Asumsi Klasik Dengan Metode Ordinary Least Square

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran pada saat menggunakan analisa regresi berganda.

Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Menghitung indeks pengungkapan sosial.
- b. Menghitung karakteristik perusahaan yang diprosikan dalam dalam ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajemen, tipe industri, tingkat *leverage*, tingkat likuiditas, dan tingkat profitabilitas (Mengkonversi data-data laporan tahunan dengan program *Microsoft Excel*).
- c. Pengolahan data menggunakan program *SPSS 16 for windows* dan melakukan pengujian dan analisis regresi model.  
Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan uji korelasi, koefisien determinasi, uji statistik F, uji statistik t,.
- d. Uji Korelasi  
Uji ini untuk mengetahui apakah memang ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus untuk perhitungan adalah:

$$R_{Y \ X_1 \ X_2 \dots \ X_6} = \frac{\sqrt{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 + \dots + r^2 y x_6 - 2 r y x_1 r y x_2 \dots r y x_6 r x_1 x_2 \dots x_6}}{1 - r^2 x_1 x_2 \dots x_6}$$

Keterangan:

$r_{yx_1}$  = koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y

$r_{yx_2}$  = koefisien korelasi antara variabel X2 dan Y

$r_{yx_3}$  = koefisien korelasi antara variabel X3 dan Y

$r_{yx_4}$  = koefisien korelasi antara variabel X4 dan Y

$r_{yx_5}$  = koefisien korelasi antara variabel X5 dan Y

X1 = Corporate Social Responsibility

X2 = Proporsi Komisaris Independen

X3 = Kepemilikan institusional

X4 = Ukuran Komite Audit

X5 = Jumlah Dewan Direksi

n = Banyaknya data

Dasar pengambilan keputusan:

nilai r akan terletak antar -1 sampai dengan 1

kalau r = 1 hubungan x dan y sempurna positif

- kalau  $r = -1$  hubungan  $x$  dan  $y$  sempurna negatif
- $r =$  mendekati 1, hubungan kuat positif
- $r =$  mendekati 0, hubungan lemah positif (bergerak dari 1 ke 0)
- $r =$  mendekati -1, hubungan kuat negatif
- $r =$  mendekati 0, hubungan lemah negatif (bergerak dari -1 ke 0)

Tabel 2. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metodologi Penelitian Bisnis, Bandung CV. Alfabeta, 2004: 183

e. Koefisien Determinasi

Uji signifikansi korelasi  $R$  dilakukan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel, sedangkan Koefisien Determinasi  $R^2$  (kuadrat dari koefisien korelasi) untuk mengetahui kemampuan penjelas (*incremental explanatory power*) dari masing-masing variabel penjelas (independen) yang digunakan dalam penelitian, Uji F (Secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah (Djarwanto, 2000:190):

Perumusan Hipotesis:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan:

(i) Jika  $\text{sig } F \geq 0,05$  maka terima  $H_0$

(ii) Jika  $\text{sig } F < 0,05$  maka tolak  $H_0$

Adapun rumus untuk perhitungan adalah :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:  $R$  = koefisien korelasi ganda

$n$  = banyaknya data

$k$  = jumlah variabel bebas

Kriteria pengujian :

a)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau apabila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  0,05 berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi tidak signifikan.

b)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau apabila nilai signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  0,05 berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan.

f. Uji  $t$  ( Uji Signifikansi Koefisien Regresi / Uji Statistik  $t$  )

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Langkah-langkah pengujian untuk uji  $t$  adalah:

Perumusan Hipotesis

Ho :  $\beta = 0$ , Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Ha :  $\beta \neq 0$ , Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Statistik Hitung :

$$t_0 = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:  $b$  = koefisien regresi

$S_b$  = standar error

Kriteria Uji :

(i) Jika  $\text{sig } t \geq 0,05$ ,  $t$  hitung <  $t$  Tabel maka terima Ho, artinya koefisien regresi tidak signifikan (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

(ii) Jika  $\text{sig } t < 0,05$ ,  $t$  hitung >  $t$  Tabel maka tolak Ho, artinya koefisien regresi signifikan (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

Model Empiris Hubungan antara GCG dan CSR dengan nilai pasar perusahaan, diukur dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

$$PS = a + b_1 CSR_i + b_2 KPI_i + b_3 KPM_i + b_4 KAD_i + b_5 DIR_i + e$$

Keterangan

$a$  = Konstanta

$PS$  = Nilai Pasar Perusahaan (Price Book Value)

$CSR_i$  = Corporate Social Responsibility

$KPI_i$  = Proporsi Komisaris Independen

$KPM_i$  = Kepemilikan Institusional

$KAD_i$  = Ukuran Komite Audit

$DIR_i$  = Jumlah Dewan Direksi

$E$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Gambaran umum terhadap objek yang diteliti adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang sudah *go public* paling lambat tanggal 01 Januari 2007 di Bursa Efek Indonesia.

#### Deskripsi Data Penelitian.

. Hasil analisis deksriptif dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	108	24.00	67.00	45.4167	9.92413
Komisarisindependen	108	.30	.75	.4538	.11430
Kepemilikaninstitusional	108	.15	.93	.6109	.13028
Ukurankomiteaudit	108	3.00	8.00	3.8796	1.19749
Jumlahdewandireksi	108	3.00	12.00	6.3981	2.02295
Pricebookvalue	108	-5.40	31.12	3.2205	4.24166
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Olahan, 2012

Hasil Deskripsi data penelitian yang diolah dengan program SPSS (*Statiscal Package For the Social Sciences*) Versi 16. Berikut adalah penjabaran data penelitian pada Tabel 3 sebagai berikut:

**B. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Hasil pengujian dengan rasio kurtosis dan rasio skewness dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Nilai Skewness Dan Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	108	2.151	.233	8.033	.461
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan hasil olahan SPSS pada Tabel 4 dapat dihitung bawah rasio skewness =  $2,151/0,233 = 9,231$  dan rasio kurtosis =  $8,033/0,461 = 17,425$ . Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio kurtosis dan rasio skewness tidak berada diantara -2 s.d +2, maka disimpulkan data di atas tidak normal.

Setelah dilakukan transformasi logaritma, maka data penelitian

Setelah dilakukan transformasi data, maka langkah berikutnya adalah dilakukan pengujian ulang untuk menentukan normalitas data berdasarkan uji rasio kurtosis dan skewness sebagai berikut pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Nilai Skewness Dan Nilai Kurtosis Setelah Transformasi Data

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	108	-.023	.233	-.026	.461
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan hasil olahan SPSS pada Tabel 5 dapat dihitung bahwa rasio skewness =  $0,23/0,233 = 0,987$  dan rasio kurtosis =  $0,26/0,461 = 0,564$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio kurtosis dan rasio skewness berada -2 s.d +2 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat normal. Dengan data penelitian yang sudah normal maka perhitungan statistik dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

**2. Uji Multikolinearitas.**

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Menurut Santoso (2010: 206): Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	(Constant)	-1.281	0.66		-1.941	0.055	
1 CSR	0.546	0.362	0.138	1.509	0.134	0.976	1.025
Komisaris independen	-0.137	0.369	-0.037	-0.372	0.71	0.832	1.202
Kepemilikan Institusional	0.658	0.344	0.178	1.913	0.059	0.941	1.063



Ukuran Komite Audit	-0.049	0.329	-0.015	-0.149	0.882	0.781	1.28
Jumlah Dewan Direksi	1.07	0.299	0.369	3.575	0.001	0.763	1.311

a. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: Data Olahan, 2012.

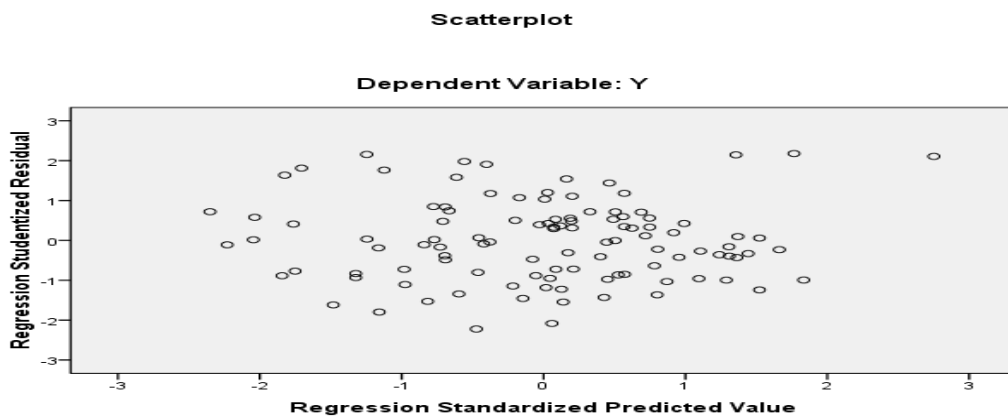
Dari hasil pengujian multikolienaritas Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas yaitu Corporate Social Responsibility (X1), Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Ukuran komite audit (X4) dan Jumlah Dewan Direksi (X5) tidak terjadi gejala multikolienaritas atau korelasi antar variabel yang signifikan karena memiliki nilai VIF dibawah angka 10.

**1. Uji Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pola grafik regresi untuk melihat gejala heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2006), Untuk melihat adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dengan dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1.  
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik Scatterplot pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pola tertentu dan titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka nol serta menyebar, sehingga dari gambar scatterplot dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

**2. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara du dan (4 - dU) atau  $du \leq DW \leq (4 - dU)$ , berarti bebas dari Autokorelasi. Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau DW lebih besar dari (4 - dL) berarti terdapat Autokorelasi. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel Durbin Waston, yaitu nilai dL;  $dU = \alpha ; n ; (k - 1)$ . Keterangan: n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel, dan  $\alpha$  adalah taraf

signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi pada peneitian ini terlebih dahulu ditentukan nilai Durbin Watson. Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Durbin – Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.132	.36139974	2.300

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 7 diperoleh nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,600. Dengan derajat kepercayaan 95%, sampel 108 observasi dan variabel independen sebanyak 5 variabel, maka dari Tabel Durbin-Watson diperoleh bahwa dL dan dU sebesar 1,5909 dan 1,7841. Nilai 4-dL=2,4091 dan 4-dU=2,2159. Karena nilai DW hitung terletak diantara 4-dU dan 4-dL maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka diperoleh hasil regresi pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.281	0.66		-1.941	0.055		
1 CSR	0.546	0.362	0.138	1.509	0.134	0.976	1.025
Komisaris Independen	-0.137	0.369	-0.037	-0.372	0.71	0.832	1.202
Kepemilikan Institusional	0.658	0.344	0.178	1.913	0.059	0.941	1.063
Ukuran Komite Audit	-0.049	0.329	-0.015	-0.149	0.882	0.781	1.28
Jumlah Dewan Direksi	1.07	0.299	0.369	3.575	0.001	0.763	1.311

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,281 + 0,546X_1 - 0,137X_2 + 0,658X_3 - 0,049X_4 + 1,070X_5 + \epsilon$$

Dimana:

Y : PBV (*Price to Book Value*)

X<sub>1</sub> : Corporate Social Responsibility

X<sub>2</sub> : Komisaris Independen

X<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional

X<sub>4</sub> : Ukuran Komite Audit

X<sub>5</sub> : Jumlah Dewan Direksi

ε : Error

Persamaan di atas menjelaskan bahwa:

- a) Konstanta sebesar -1,281 menyatakan bahwa jika tidak ada Corporate Social Responsibility, komisaris independen, kepemilikan institusional, kuran komite audit, dan Jumlah Dewan Direksi maka nilai perusahaan akan sebesar -1,281.

- b) Koefisien *corporate social responsibility* (X1) sebesar 0,546 mempunyai makna bahwa setiap kenaikan nilai variabel *corporate social responsibility* sebesar 1% akan menaikkan PBV sebesar 0,546 % atau sebaliknya.
- c) Koefisien komisaris independen (X2) sebesar -0,137 mempunyai makna bahwa setiap kenaikan nilai variabel komisaris independen sebesar 1% akan menurunkan PBV sebesar 0,137 % atau sebaliknya.
- d) Koefisien kepemilikan institusional (X3) sebesar 0,658 mempunyai makna bahwa setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan institusional sebesar 1% akan menaikkan PBV sebesar 0,658% atau sebaliknya.
- e) Koefisien ukuran komite audit (X4) sebesar -0,049 mempunyai makna bahwa setiap kenaikan nilai variabel ukuran komite audit sebesar 1% akan menurunkan PBV sebesar 0,049 % atau sebaliknya.
- f) Koefisien jumlah dewan direksi (X5) sebesar 1,070 mempunyai makna bahwa setiap kenaikan nilai variabel jumlah dewan direksi sebesar 1% akan menurunkan PBV sebesar 1,070 % atau sebaliknya.

**b. Koefisien Determinasi**

Berdasarkan output SPSS 16, dapat dilihat pengaruh secara bersama-sama 5 variabel bebas terhadap PBV dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 <sup>a</sup>	.237	.208	.11894

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: X5

Dari Tabel 9 mengenai Hasil Koefisien Determinasi ( *R Square*) dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) atau  $(0,487)^2$  merupakan kuadrat dari R Square atau sama dengan 0,237 (23,7%). Artinya dari pernyataan tersebut adalah hanya sebesar 23,7 % variabel PBV dapat dijelaskan oleh variabel *corporate social responsibility*, komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan jumlah dewan direksi, sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

**c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Menurut Djarwanto (2000: 190) Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah:

Perumusan Hipotesis:

Ho :  $b_1 = b_2 = 0$ , artinya variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

(i) Jika  $\text{sig F} \geq 0,05$  maka terima Ho

(ii) Jika  $\text{sig F} < 0,05$  maka tolak Ho

Berikut disajikan hasil pengujian Anova pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA <sup>d</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

	Regression	2.770	5	.554	4.241	.002 <sup>a</sup>
1	Residual	13.322	102	.131		
	Total	16.092	107			

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 10 diatas dapat dilihat hasil uji F yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, dimana signifikan  $0,002 < 0,05$  dan F hitung  $4,241 > F$  Tabel 2,470 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (corporate social responsibility, komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, jumlah dewan direksi) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dalam PBV.

d. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap nilai perusahaan. Jika hasil perhitungan t signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas tersebut mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Tabel 11. Hasil Pengujian Uji t (PARSIAL)

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-1.281	0.66		-1.941	0.055	
	CSR	0.546	0.362	0.138	1.509	0.134	0.976
	Komisaris Independen	-0.137	0.369	-0.037	-0.372	0.71	0.832
1	Kepemilikan Institusional	0.658	0.344	0.178	1.913	0.059	0.941
	Ukuran Komite Audit	-0.049	0.329	-0.015	-0.149	0.882	0.781
	Jumlah Dewan Direksi	1.07	0.299	0.369	3.575	0.001	0.763

a. Dependent Variabel: PBV

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11 maka dapat dilakukan pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis ke dua sampai ke enam sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis ke-2: Pengaruh corporate social responsibility terhadap Price Book Value. Hasil uji t menunjukkan nilai sebesar 0,134 sehingga signifikansi perhitungan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_2$  yang berarti bahwa "Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosi dalam nilai PBV".
2. Pengujian Hipotesis ke-3: Pengaruh komisaris independen terhadap PBV. Hasil uji t menunjukkan nilai sebesar 0,710 sehingga signifikansi perhitungan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_3$  yang berarti bahwa "Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosi dalam nilai PBV".
3. Pengujian Hipotesis ke-4: Pengaruh kepemilikan institusional terhadap PBV.

Hasil uji t menunjukkan nilai sebesar 0,059 sehingga signifikansi perhitungan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_4$  yang berarti bahwa “Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dalam nilai PBV”.

4. Pengujian Hipotesis ke-5: Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap PBV.

Hasil uji t menunjukkan nilai sebesar 0,882 sehingga signifikansi perhitungan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_5$  yang berarti bahwa “Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dalam nilai PBV”.

5. Pengujian Hipotesis ke-6: Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap PBV.

Hasil uji t menunjukkan nilai sebesar 0,001 sehingga signifikansi perhitungan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_5$  yang berarti bahwa “Jumlah Dewan Direksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dalam nilai PBV”.

4. Pembahasan Hasil Analisa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka pokok – pokok temuan penelitian secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan maka model regresi realibel karena:

a. Model asumsi memenuhi asumsi normalitas yang diuji dengan rasio skewness dan kurtosis dimana hasil pengujian menunjukkan nilai diantara rentang -2 sampai dengan +2 yaitu dengan nilai skewness sebesar 0,987 dan rasio kurtosis 0,564.

b. Tidak terdapat problem multikolinieritas karena masing-masing variabel bebas (*corporate social responsibility*, komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran Komite Audit dan jumlah dewan direksi) memiliki nilai VIF dibawah angka 10.

c. Tidak terjadinya gejala heterokedastisitas karena titik-titik menyebar tanpa pola tertentu dan titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka nol.

d. Tidak terjadi gejala autokorelasi positif maupun negatif, hal ini terlihat dari hasil pengujian Durbin Watson dimana angka pengujian terletak di antara 4-dL dan 4+du.

e. Setelah asumsi klasik terpenuhi maka dilakukan analisis regresi berganda dengan menghasilkan persamaan:

$$Y = -1,281 + 0,546X_1 - 0,137X_2 + 0,658X_3 - 0,049X_4 + 1,070X_5 + \epsilon$$

f. Koefisien determinasi variabel bebas sebesar 23,7% mempunyai makna bahwa variasi nilai PBV hanya mampu dijelaskan oleh variabel bebas *corporate social responsibility*, komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran Komite Audit, dan jumlah dewan direksi sebesar 23,7 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

g. Dari 6 jenis pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

a. Secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dalam PBV.

b. Secara parsial variabel bebas jumlah dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dalam PBV.

c. Secara parsial variabel bebas *corporate social responsibility*, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran Komite Audit tidak mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan yang diproksikan dalam PBV.

## KESIMPULAN DAN SARAN

*Corporate social responsibility*, komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran Komite Audit, dan jumlah dewan direksi secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dalam *Price Book Value*.

*Corporate Social Responsibility* tidak terbukti mempengaruhi Nilai Pasar Perusahaan atau *Price Book Value*, Komisaris independen tidak terbukti mempengaruhi nilai pasar perusahaan atau *price book value*,

Kepemilikan institusional tidak terbukti mempengaruhi *price book value*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai

berikut: (1) Untuk penelitian selanjutnya mungkin perlu dilakukan penelitian dengan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga dapat dilakukan pengukuran yang lebih akurat. (2) Bagi peneliti selanjutnya, juga dapat menambah variabel penelitian terutama mengenai indikator-indikator lain pada komponen *Good Corporate Governance* seperti kepemilikan manajerial, audit laporan keuangan oleh KAP, dan lain sebagainya. (3) Penelitian yang akan datang dapat mencoba menggunakan perhitungan nilai pasar yang lebih kompleks untuk melihat konsistensi hasil penelitian, seperti misalnya Tobin's Q (*market-to-book ratio* adalah proksi Q yang paling sederhana) atau *excess value*. (4) Mencari variabel independen lain yang sesuai untuk *Good Corporate Governance* dan variabel-variabel *Corporate Social Responsibility*.

## REFERENSI

- Achmad, D. M. (2005). *Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya Dalam konteks Indonesia*. Jakarta : PT. Ray Indonesia .
- Almilia, S. L., & Ikka, R. (2007). "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ." *Jurnal Inovasi Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. Skripsi* . Jakarta: Universitas Trisakti .
- Angraini, & Retno, F. R. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX* , (pp. 23-26). Padang .
- Christian, Sitepu, A., & Siregar, H. S. (2008). Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam laporan Tahunan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Jakarta. *Skripsi* . Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara .
- Daemawati, & Deni. (2004). Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, (pp. 2-3). Denpasar.
- Darmaji, D., & Hendy, M. F. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fajar, & Mukti, M. (2010). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia "Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Fitriani. (2001). Sifnifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV* .
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (2 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hastuti, & Theresia, D. (2005). Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). *SNA VIII*. Solo.

- Hendra, Titisari, K., Eko, S., & Doddy, S. (2010). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.
- <http://www.idx.co.id> Daftar Saham Perusahaan Tercatat yang Masuk Dalam Penghitungan Indeks LQ-45 Periode Agustus 2009 s/d Januari 2012. (n.d.). Sumber Internet.
- Indonesia, I. A. (2010). *Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat .
- Juanda, A. (2009). Analisis Konseptual Good Corporate Governance. *Naskah Publikasi Keilmuan Penelitian Dasar Keilmuan* . Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Kusumawati, Novi, D., & Riyanto, B. (2005). Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*. Solo .
- Lastanti, & Hexana, S. (2005). Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar. *Konferensi Nasional Akuntansi*, (pp. 1-18). Jakarta.
- Marwata. (2001). Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Mayangsari, N. (2009). Pengaruh Faktor-faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan. *Skripsi* . Surakarta: Universitas Muhammadiyah .
- Noviani, A. (2006). Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi* . Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia .
- Rosmasmita, H. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia .
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo .
- Sekaran, U. (2003). *Research methods for business* (4 ed.). New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sembiring, E. (2005). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial : studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Jakarta.
- Sifnifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan. (n.d.).
- Supranto, J. (2008). *Statistik : Teori dan Aplikasi, Jilid 1* (7 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Supranto, J. (2008). *Statistik : Teori dan Aplikasi, Jilid 2* (7 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Suratman, A. (2017). *Good Corporate Governance: Konsep dan Permasalahannya*. Jakarta: Tintamas Indonesia .
- Wahyu, S. L. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual” (Studi Empiris Pada Perusahaan Nin Keuangan yang Listing di BEI).

*Program Studi Magister Sains Akuntansi* . Program Pascasarjaa Universitas Diponegoro .

Widi, D. (2007). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Terhadap Volume Perdagangan Saham” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45). *Skripsi* . Malang: Universitas Muhammadiyah .

Yuniasih, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2007). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* .